

## **PENERAPAN FLASHCARD TERAPI MENGGAMBAR DALAM MENURUNKAN KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RSUD HAJI MAKASSAR**

*Implementation Of Flashcard Drawing Therapy In Reducing Anxiety Due To Hospitality In Preschool Children At Haji Hospital, Makassar*

**Ratnawati Salam, Abd Hady J, Ningsih Jaya, Yulianto M, Hartati**

Poltekkes Kemenkes Makassar

[ratnawatisalam00@gmail.com](mailto:ratnawatisalam00@gmail.com) / 087865066214

### **ABSTRACT**

*Anemia in pregnant women is a sign of low hemoglobin levels, which is less than 11 gr/dl. This condition occurs due to increased iron requirements during pregnancy, and is influenced by several other factors. Anemia in pregnant women has an impact on the health of the mother and fetus. Therefore, education using flashcard media can be one of the interventions to increase pregnant women's knowledge about anemia. The objective of this study was to determine how effective health education using flashcard media is in increasing pregnant women's knowledge about anemia. The research method used in this study was a simple descriptive qualitative study to determine the Effectiveness of Flashcards as Educational Media in Increasing Pregnant Women's Knowledge regarding Anemia. The results of this study indicated that respondents reported positive experiences using flashcards and felt that this method helped them understand the information better. After using flashcards, there was an increase in pregnant women's knowledge about anemia. In conclusion, after using flashcards, there was an increase in pregnant women's knowledge about the definition, causes, and symptoms of anemia and pregnant women considered flashcards easy to understand, practical, and straight to the point of the discussion. The use of flashcards as an educational medium has proven effective in increasing knowledge about anemia among pregnant women.*

**Keywords:** *Pregnancy, Knowledge, Anemia, Educational Media, Flashcard.*

### **RINGKASAN**

Latar Belakang: Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang menimbulkan tekanan bagi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Selama dirawat, anak harus beradaptasi dengan berbagai tantangan, seperti prosedur medis, interaksi dengan tenaga kesehatan, serta berpisah dari keluarga, terutama orang tua. Salah satu terapi bermain yang dapat menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami kecemasan adalah terapi menggambar menggunakan flashcard. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hasil dari penerapan flashcard terapi menggambar dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi. Metode Penelitian: Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengambilan sampel 3 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil Penelitian: Penerapan flashcard terapi menggambar dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi bahwa dapat mengurangi kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi. Kesimpulan: penerapan terapi flashcard menggambar dapat membantu mengurangi kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Haji Makassar.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Hospitalisasi, Anak Usia Prasekolah, Terapi Menggambar, Flashcard

### **Pendahuluan**

Menurut world health organisation (WHO) Anak usia dihitung sejak masih berada di dalam kandungan sampai berusia 19 tahun. Berdasarkan Undang-undang 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yaitu anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun yang masih dalam Kandungan Anak merupakan individu

yang mengalami mana pertumbuhan yang dimulai dari bayi sampai remaja. Berdasarkan tahap pertumbuhannya, anak dapat dikategorikan mulai dari masa bayi (0-1 tahun), masa balita (1-3 tahun), usia prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah dasar (6-12 tahun), hingga masa remaja (12-18 tahun). (Kemenkes).

Dimasa prasekolah, anak-anak memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit akibat sistem imun yang masih dalam tahap pembentukan. Fase ini juga merupakan periode yang sangat aktif, di mana perkembangan otot terjadi pesat dan mereka cenderung lebih banyak terlibat dalam berbagai aktivitas bermain. Anak harus dirawat di rumah sakit ketika mereka sakit, ketika anak sakit maka anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi. (Kartika et al. 2022), Semakin tinggi kelompok umurnya, maka semakin rendah persentase rawat inap di rumah sakit (Richter et al., 2023).

Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang menimbulkan tekanan bagi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Selama dirawat, anak harus beradaptasi dengan berbagai tantangan, seperti prosedur medis, interaksi dengan tenaga kesehatan, serta berpisah dari keluarga, terutama orang tua.

Perpisahan dengan orang tua dapat memicu perubahan emosional yang besar pada anak, seperti rasa Lemas, yang berpotensi menimbulkan trauma terkait perawatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Handayani & Daulima, 2020).

Kecemasan pada anak selama hospitalisasi dapat terlihat dalam perilaku apakah anak terlihat menangis ketidakterangan, atau bahkan penolakan terhadap perawatan medis. anak-anak sering kali merasakan kecemasan dan kekhawatiran karena beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan menghadapi perubahan dalam rutinitas dan kesehatan mereka. (Yuliyanto et al., 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, terjadi peningkatan kasus penyakit pada anak diwilayah tersebut setiap tahun, dengan persentase mencapai 66% dari total populasi anak, yang berisiko mengalami gangguan kecemasan. Tingginya angka ini mencerminkan besarnya masalah kesehatan anak di Sulawesi Selatan, sehingga menuntut peran aktif tenaga kesehatan, termasuk perawat, dalam memberikan pelayanan dan perawatan yang optimal bagi anak-anak (Jumasing, 2020).

Terapi bermain merupakan salah satu metode efektif untuk mengurangi kecemasan pada anak selama masa hospitalisasi. Salah satu bentuk terapi bermain yang dapat diterapkan adalah terapi menggambar menggunakan flashcard. Dalam terapi ini, anak diberikan kartu bergambar (flashcard) yang kemudian mereka gambar ulang atau warnai sesuai dengan imajinasi mereka. Aktivitas ini tidak hanya membantu

mengalihkan perhatian anak dari prosedur medis yang menakutkan, tetapi juga memungkinkan mereka mengekspresikan perasaan dan memahami pengalaman mereka selama di rumah sakit. Terapi bermain menggambar adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam terapi bermain guna meningkatkan stimulaserta meringankan kecemasan akibat hospitalisasi selama di rawat (Souza et al., 2021).

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode terapi menggambar menggunakan flashcard. Guna membantu menurunkan kecemasan anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit.

## METODE

Proyek ini menggunakan flashcard terapi menggambar sebagai metode untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Haji Makassar. Desain proyek ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman anak-anak dan dampak terapi terhadap kecemasan mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan reaksi anak-anak terhadap pengalaman hospitalisasi dan intervensi yang diberikan.

## HASIL

### 1 . 1. Identitas Responden

a. R

#### a. Responden I

- 1) atas nama An. A berusia tahun, jenis kelamin perempuan, Bonto Karampuang.
- 2) orang tua/wali bernama ny. N berusia 52 tahun, jenis kelamin perempuan. bonto karampuang.

#### b. Responden II

- 1) anak atas nama an. M berusia 6 tahun, jenis kelamin laki-laki, alamat bontoduri 9
- 2) orang tua/ wali bernama ny. H berusia 33 tahun, jenis kelamin perempuan. alamat bontoduri

#### c. Responden III

- 1) anak atas nama an. A berusia 6 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat malengkeri
- 2) orang tua/wali bernama ny. F berusia 57 tahun, jenis kelamin perempuan. Alamat malengkeri

Identitas pasien menunjukkan bahwa ketiga responden merupakan anak prasekolah dengan jenis kelamin berbeda, yaitu anak perempuan berusia 6 tahun (responden 1), anak laki-laki berusia 6 tahun (responden 2), dan anak perempuan berusia

- 6 tahun (responden 3).
2. Tingkat Kecemasan
- a. an. A sebelum terapi menggambar menggunakan flashcard yaitu kece masannya 28 (berat), sesudah menggambar (hari 1) yaitu kece masannya 21 (sedang), kemudian sesudah (hari 2) yaitu 14 (ringan), dan sesudah (hari 3) yaitu 11 (normal).
  - b. an. M sebelum terapi menggambar menggunakan flashcard yaitu kece masannya 28 (berat), sesudah menggambar (hari 1) yaitu kece masannya 21 (sedang), kemudian sesudah (hari 2) yaitu 14 (ringan), dan sesudah (hari 3) yaitu 10 (normal).
  - c. an. A sebelum terapi menggambar menggunakan flashcard yaitu kece masannya 28 (berat), sesudah menggambar (hari 1) yaitu kece masannya 21 (sedang), kemudian sesudah (hari 2) yaitu 14 (ringan), dan sesudah (hari 3) yaitu 10 (normal).

Berdasarkan tingkat kecema san, terlihat bahwa ketiga subjek penelitian mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Sebelum terapi menggambar menggunakan flashcard, kecemasan mereka berada dalam kategori berat. Namun, setelah diberikan terapi menggambar menggunakan flashcard tersebut, terlihat penurunan kecemasan pada ketiga anak. Pada responden 1, dan 3 memiliki kecemasan yang sama yaitu dari berat ke sedang, kemudian ke ringan, dan akhirnya mencapai normal.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rawat inap atau hospitalisasi dapat memicu kecemasan pada anak. Situasi ini terjadi karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang sangat berbeda dari lingkungan rumahnya yang biasa. Orang tua sering kali merasa khawatir ketika anak harus dirawat di rumah sakit karena dampak hospitalisasi, seperti anak menjadi lebih sering menangis dan rewel, membuat mereka enggan untuk melakukannya. Faktor-faktor seperti

interaksi dengan tenaga kesehatan (dokter, perawat, dll.), suasana lingkungan rumah sakit yang baru, serta dukungan dari keluarga yang mendampingi dinilai memengaruhi tingkat kecemasan yang dialami anak selama masa perawatan (Laeli et al., 2023).

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (5-6 tahun), suatu periode di mana sistem kekebalan tubuh belum sempurna sehingga kerentanan penyakit lebih tinggi. Di sisi lain, usia ini sangat aktif dengan perkembangan otot dan intensitas bermain yang tinggi. Kondisi sakit pada anak dapat mengharuskan mereka untuk menjalani hospitalisasi, yaitu perawatan di rumah sakit (Kartika et al. 2022)

Anak yang menjalani hospitalisasi sering kali menunjukkan kecemasan akan perpisahan dengan orang tua dan lingkungan rumahnya, yang diekspresikan melalui pernyataan ingin pulang, sikap tidak kooperatif, serta reaksi perilaku seperti menangis dan menolak berpartisipasi dalam aktivitas rumah sakit (Permatasari, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian, di mana anak-anak yang dirawat di rumah sakit juga jadi tidak nafsu makan, sering minta pulang, serta menolak minum obat atau disuntik. Menurut Supartini (2020), hospitalisasi pada intinya adalah proses perawatan anak di rumah sakit, baik secara terencana maupun darurat, dengan tujuan memberikan terapi hingga kondisi anak memungkinkan untuk dipulangkan. Hasil penelitian juga ditemukan bahwa waktu bermain anak berkurang drastis saat mereka dirawat di rumah sakit. Hal ini membuat anak jadi mudah cemas karena di usia mereka, kemampuan untuk mengatur perasaan dan menyelesaikan masalah diri sendiri masih terbatas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi (2022) yang menyebutkan bahwa bermain sebenarnya adalah cara alami anak untuk mengatasi perasaan cemas dan konflik batin yang mereka alami. Terapi bermain memiliki peran penting dalam membantu proses adaptasi anak di lingkungan yang tidak dikenalnya. Aktivitas ini dapat mengurangi kecemasan akibat perpisahan dengan orang tua, sekaligus berfungsi sebagai sarana pengalihan perhatian dan relaksasi bagi anak (Gunawan et al., 2021).

Penelitian ini didapatkan bahwa anak-anak sering merasa takut saat dirawat di rumah sakit, terutama ketika akan mereka secara keseluruhan, baik secara fisik, pikiran, maupun perasaan. Seperti penelitian oleh Marfuah & Sofiah (2021), kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit biasanya terlihat dari perilaku seperti: Gelisah, menarik diri dari

orang sekitar, Sering menangis, menunjukkan rasa takut, Tidak mau jauh dari orangtuanya, dan Terus meminta untuk pulang. Peneliti berpendapat bahwa rumah sakit sangat dianjurkan untuk menerapkan program bermain sebagai bagian dari perawatan anak. Program ini bukan hanya sekedar hiburan, tetapi memiliki manfaat ganda yang penting. Pertama, kegiatan bermain terbukti mampu mengurangi kecemasan anak selama dirawat, yang biasanya terlihat dari perilaku seperti sering menangis, ketakutan berlebihan terhadap perawat atau dokter, serta penolakan saat harus minum obat atau disuntik. Kedua, bermain juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Hal ini sejalan dengan bukti penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak mengalami penurunan setelah mengikuti sesi bermain yang terstruktur. Dengan demikian, program bermain dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung proses penyembuhan anak secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian, terapi bermain mewarnai dengan media flashcard yang diterapkan terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi (Sari et al., 2023). Gejala kecemasan ini sebelumnya teramati melalui berbagai respons perilaku, seperti tangisan ketika berpisah sementara dengan orang tua, perlawanan saat pemberian obat oral, serta penolakan terhadap prosedur injeksi (Apriani & Putri, 2021).

menurut Marfiah & Sofiah (2021), aktivitas mewarnai gambar, yang merupakan salah satu terapi bermain, sangat efektif untuk meredakan kecemasan anak usia prasekolah selama dirawat di rumah sakit. Sebagaimana yang dikatakan Civilization et al. (2021) sebagai wadah bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui pemberian warna pada suatu objek. Novia & Arini (2021) menjelaskan bahwa mewarnai dapat mengubah perasaan sedih dan takut anak menjadi lebih bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian, terapi bermain menggambar menggunakan flashcard terbukti efektif

menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah. kegiatan ini berfungsi sebagai strategi distraksi dengan mengalihkan fokus anak dari objek atau situasi yang memicu kecemasan menuju kegiatan yang menyenangkan. Simpulan hasil analisis data mengonfirmasi bahwa intervensi terapi menggambar menggunakan flashcard signifikan dalam mengurangi gejala kecemasan pada pasien anak prasekolah yang menjalani perawatan di Ruang al kautsar dan ar raudah 2 RSUD Haji Makassar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang dilakukan tentang penerapan flashcard terapi menggambar dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di rsud haji makassar, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan flashcard terapi menggambar dapat membantu mengurangi kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Haji Makassar. Aktifitas menggambar melalui media flashcard membantu anak mengekspresikan perasaan, mengalihkan perhatian dari stres hospitalisasi, dan menciptakan rasa nyaman.

## SARAN

1. Bagi Pihak RSUD Haji Makassar  
Disarankan untuk menyediakan ruang bermain khusus (playroom) di area rawat inap anak yang dilengkapi dengan alat permainan edukatif (APE), Flashcard terapi menggambar, dan permainan interaktif. Ruang ini sebaiknya dirancang dengan warna cerah, tema menyenangkan, dan fasilitas yang aman untuk mendukung terapi atraumatic care.
2. Bagi Pengembangan Produk  
Kembangkan desain flashcard yang lebih menarik dan interaktif, dengan ilustrasi warna-warni dan karakter yang disukai anak-anak, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mereka selama sesi terapi.
3. Bagi Praktisi Keperawatan  
Disarankan digunakan sebagai wawasan tambahan terutama saat merawat anak-anak yang mengalami hospitalisasi, untuk membantu mengurangi kecemasan mereka.
4. Bagi Anak/Responden  
Anak disarankan untuk terus menggunakan flashcard terapi menggambar sebagai alat ekspresi emosi selama masa hospitalisasi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau dengan pendampingan orang tua/perawat untuk mengurangi rasa cemas.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Disarankan untuk menggunakan berbagai metode

penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk, mendapat perspektif yang lebih luas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan praktik keperawatan khususnya keperawatan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2023). PROFIL STATISTIK KESEHATAN. Badan Pusat Statistik
- Jumasing. (2020). Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Anak Hospitalisasi Di Rsud Haji Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699
- Yuliyanto, D., Nurrohmah, A., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Terapi BermainMewarnai Gambar TerhadapTingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratto Gemolong.*Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9),19.<https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JMC/article/view/504>.
- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dalam Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi anak Prasekolah Chusnul. 6.
- Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 218. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1207>
- Margiyanti, R. (2022). Mengenal Tingkatan Kecemasan, Pengertian, dan Penyebabnya. *Tirto*. Id, 1-9 <https://tirto.id/mengenal-tingkatan-kecemasan-pengertian-dan-penyebabnya-gvZn>
- Puiati, W... Saribu, H. J.D., Rahman, Z., & Khariroh, S. (2021), Pemrunan Tingkin Kecemasan Anak Melalui Terapi Bermain 16), 371-376. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jp.73>
- Ns. Zubaidah, S.Kep., M. (2022). Dampak Hospitalisasi pada Anak dan Cara Meminimalisirnya Kementrian Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya)
- Rahmania. D. R., Apriliyani, L. & Kurniawan. W. E. (2023), Gambaran Tingkat Kecemasan Akihat Hospitalisasi pada Anak dengan Tindakan Invasif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 625-634. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2146>
- Yuli Artha Prihat Safitriani, A. (2024). PENGARUH TERAPI BERMAIN FALSHCSR D TERHADAP KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK PRE SCHOOL.